

Kebijakan Pendidikan Islam untuk Penguatan Karakter Peserta Didik

Nurul Jannah¹, Juliani², Nida Khafia Lubis³, Nada Nabilah⁴, M. Arfinal⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: nuruljannah32026@gmail.com.

ABSTRAK

Kebijakan pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam penguatan karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang kompleks. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik berdasarkan kajian pustaka dari sepuluh jurnal nasional yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius, integritas, tanggung jawab, dan moderasi peserta didik melalui integrasi kurikulum, peran guru, budaya sekolah, serta sinergi dengan kebijakan nasional. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik melalui kebijakan pendidikan Islam memerlukan perencanaan yang sistematis, implementasi yang konsisten, dan dukungan seluruh ekosistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci: *Kebijakan Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Penguatan Karakter, Peserta Didik.*

ABSTRACT

The development of students' interests and talents in madrasah is an integral part of educational quality improvement policies within Islamic education institutions that are oriented toward the holistic development of students' potential. Madrasah do not merely function as institutions for the transmission of knowledge, but also serve as arenas for fostering students' skills, creativity, character, and personality in accordance with Islamic values. This study employs a qualitative approach using the library research method, aiming to examine in depth the policies for developing students' interests and talents in madrasah through an analysis of various literature sources, including theses, undergraduate theses, scholarly journal articles, and official institutional documents. The findings indicate that

policies for developing students' interests and talents in madrasah are implemented through systematic stages of planning, implementation, evaluation, and policy innovation that are integrated with intra-curricular and extracurricular programs. Well-designed, participatory, and sustainable policies have a positive impact on improving students' skills, achievements, self-confidence, and the competitiveness of madrasah institutions. Therefore, policies for developing students' interests and talents represent a strategic effort in shaping students who are competent, well-charactered, and competitive in facing contemporary educational challenges.

Keywords: Islamic Education Policy, Islamic Religious Education, Character Education, Character Strengthening, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan terbentuk kualitas individu dan peradaban masyarakat. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih komprehensif, yakni membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya dan nilai-nilai Islam ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga menjadi mereka manusia yang beradab, utuh dan berkarakter Islami dengan memenuhi aspek intelektual, spiritual, moral dan sosial (Suryani et al., 2025).

Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan berbagai permasalahan karakter di kalangan peserta didik. Fenomena seperti *bullying*, kekerasan verbal, tawuran, perilaku konsumtif berlebihan, serta rendahnya etika dalam berinteraksi di media sosial menjadi indikasi melemahnya nilai-nilai moral. Kondisi ini diperparah oleh perkembangan teknologi digital yang sangat cepat dan sulit dikontrol. Berbagai kasus seperti *bullying*, ejekan, saling olok, saling merendahkan, kejahatan, tawuran, flexing, omongan kasar sangat mudah ditemukan di berbagai media informasi online (Suryani et al., 2025).

Peserta didik yang tidak memiliki dasar moral dan agama yang kuat akan sangat mudah terpengaruh oleh arus informasi tersebut. Dalam konteks inilah kebijakan pendidikan Islam menjadi sangat penting. Kebijakan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai dasar operasional dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan pendidikan Islam mencakup pengaturan kurikulum, standar kompetensi pendidik, budaya kelembagaan, serta pola interaksi edukatif yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Kebijakan pendidikan Islam berfungsi sebagai model untuk menentukan muatan intrakurikuler (PAI), pengaturan ekstrakurikuler, standar profesi pendidik agama,

dan budaya kelembagaan yang mendukung pembiasaan religius (Ayunda et al., 2025). Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk arah dan kualitas karakter peserta didik.

Lebih lanjut, pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam penguatan pendidikan karakter melalui berbagai regulasi, salah satunya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan sosial. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang sangat strategis dalam implementasi kebijakan tersebut. Posisi Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang paling utama untuk menguatkan pendidikan karakter anak bangsa (Setiawan et al., 2021).

Oleh karena itu, kajian mengenai kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik menjadi sangat relevan dan penting untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Assingily, 2021). Data diperoleh dari sepuluh jurnal nasional yang membahas kebijakan pendidikan Islam, pendidikan karakter, peran guru, dan implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah isi artikel secara sistematis, meliputi abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan simpulan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep, temuan, serta implikasi kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif berdasarkan kajian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yang menekankan kajian mendalam terhadap sumber-sumber literatur primer dan sekunder. Data dikumpulkan dari sepuluh jurnal nasional terkait kebijakan pendidikan Islam dan penguatan karakter peserta didik, serta dokumen resmi seperti Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, melalui teknik dokumentasi yang sistematis meliputi abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan simpulan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema utama, serta implikasi kebijakan dari literatur yang dikaji, diikuti dengan triangulasi sumber guna memastikan validitas temuan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman komprehensif tentang kontribusi kebijakan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter,

sebagaimana tahapan library research mencakup penentuan topik, pencarian data, analisis, pengorganisasian, dan penyusunan laporan (Bahrum, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pendidikan Islam sebagai Landasan Penguatan Karakter Peserta Didik

Kebijakan pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan normatif dan filosofis dalam penguatan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan moralitas. Pendidikan karakter juga belum memiliki visi misi yang jelas dan tidak berlandaskan pada tauhid yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Quddus, 2024), sehingga pendidikan Islam perlu menjadi basis utama kebijakan karakter.

Kebijakan pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan kebijakan nasional pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila. Namun, beberapa kajian menunjukkan adanya dualitas antara pendidikan karakter berbasis agama dan pendidikan karakter berbasis kebangsaan. Kondisi ini menuntut integrasi nilai Islam dengan nilai kebangsaan agar tidak terjadi dikotomi dalam implementasi kebijakan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak yang memiliki teladan jelas, yaitu Rasulullah SAW. Hal ini menjadi keunggulan pendidikan Islam dibandingkan konsep pendidikan karakter sekuler. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam perlu menempatkan nilai tauhid sebagai fondasi utama pembentukan karakter peserta didik.

Kebijakan pendidikan Islam juga diarahkan untuk menjawab tantangan globalisasi dan krisis moral. Sebab, kebijakan pendidikan Islam harus dirancang untuk menjawab tantangan era modern, seperti disrupsi teknologi, globalisasi, dan krisis moral, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman (Ahmadi et al., 2025). Pernyataan ini menegaskan urgensi kebijakan yang adaptif dan kontekstual.

Implementasi kebijakan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada kurikulum, tetapi juga pada budaya sekolah dan pembiasaan religius. Pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah menjadi sarana efektif internalisasi karakter peserta didik.

Namun demikian, kebijakan pendidikan Islam seringkali menghadapi kendala implementasi akibat kurangnya konsistensi dan komitmen institusional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan agar kebijakan dapat berjalan optimal. Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam penguatan karakter peserta didik apabila dirancang secara sistematis, berlandaskan nilai tauhid, dan diimplementasikan secara konsisten.

Peran Pendidikan Agama Islam dan Guru dalam Implementasi Kebijakan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menerjemahkan kebijakan pendidikan Islam ke dalam praktik pembelajaran. PAI menjadi media utama internalisasi nilai-nilai karakter religius, moral, dan sosial peserta didik. Guru PAI memegang peran sentral sebagai teladan dan fasilitator pembentukan karakter. Guru berperan strategis sebagai teladan dan fasilitator dalam mengimplementasikan nilai karakter di kelas (Pridar, 2025). Keteladanan guru menjadi faktor penentu keberhasilan kebijakan.

Pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif memungkinkan peserta didik memahami relevansi nilai Islam dalam kehidupan nyata. Integrasi nilai karakter ke dalam materi pembelajaran memperkuat efektivitas kebijakan pendidikan Islam. Selain pembelajaran di kelas, pembiasaan religius melalui kegiatan sekolah menjadi implementasi konkret kebijakan pendidikan Islam. Pembiasaan ini membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Febrianti et al., 2025).

Namun, peran guru seringkali terkendala oleh keterbatasan kompetensi dan beban administratif. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam perlu didukung dengan penguatan sumber daya manusia pendidik. Sinergi antara guru, sekolah, dan kebijakan nasional menjadi kunci keberhasilan penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, peran Pendidikan Agama Islam dan guru menjadi faktor strategis dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan Islam secara efektif.

Tantangan dan Strategi Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam

Implementasi kebijakan pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial. Peserta didik rentan terhadap pengaruh negatif media digital. Berbagai kasus seperti bullying, ejekan, saling olok, saling merendahkan, kejahatan, tawuran, flexing, omongan kasar sangat mudah ditemukan di berbagai media informasi online (Salabi, 2021). Fenomena ini menunjukkan urgensi penguatan karakter.

Strategi implementasi kebijakan pendidikan Islam harus melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat. Integrasi nilai Islam dalam seluruh aktivitas sekolah menjadi strategi efektif dalam penguatan karakter. Pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak. Pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menjadi sarana pendukung penguatan karakter Islami. Dengan strategi yang tepat, kebijakan pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman dan memperkuat karakter peserta didik.

Integrasi Kebijakan Pendidikan Islam dengan Pendidikan Karakter Nasional

Hasil kajian terhadap sepuluh jurnal nasional menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan kebijakan pendidikan karakter nasional. Pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah

pada dasarnya memiliki kesesuaian nilai dengan pendidikan Islam, terutama dalam aspek religiusitas, integritas, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam dipahami sebagai sistem nilai yang mampu memperkuat kebijakan nasional melalui landasan tauhid dan akhlak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter dalam Islam berakar pada nilai tauhid dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Quddus, 2024).

Integrasi kebijakan pendidikan Islam dengan kebijakan pendidikan nasional tercermin dalam peran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. Pendidikan Agama Islam menjadi media utama internalisasi nilai karakter yang bersifat universal sekaligus religius. Posisi Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang paling utama untuk menguatkan pendidikan karakter anak bangsa (Setiawan et al., 2021). Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam berfungsi sebagai penguat substansi pendidikan karakter nasional.

Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter nasional masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya berlandaskan nilai tauhid. Pendidikan karakter juga belum memiliki visi misi yang jelas dan tidak berlandaskan pada tauhid yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kebijakan pendidikan Islam sebagai basis filosofis pendidikan karakter.

Kebijakan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kebijakan nasional juga berperan dalam merespons tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi. Peserta didik menghadapi berbagai pengaruh negatif dari media digital yang berpotensi melemahkan karakter. Sebagaimana diungkapkan bahwa berbagai kasus seperti bullying, ejekan, saling olok, saling merendahkan, kejahatan, tawuran, flexing, omongan kasar sangat mudah ditemukan di berbagai media informasi online (Salabi, 2021). Integrasi kebijakan menjadi strategi penting dalam membentengi peserta didik dari dampak tersebut.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kebijakan pendidikan Islam tidak hanya dilakukan pada level kurikulum, tetapi juga melalui budaya sekolah dan pembiasaan nilai. Sekolah yang menerapkan budaya religius secara konsisten dinilai lebih berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan ibadah, etika pergaulan Islami, dan keteladanan pendidik menjadi implementasi nyata dari integrasi kebijakan tersebut (Wiranata, 2024).

Selain itu, integrasi kebijakan pendidikan Islam dengan pendidikan karakter nasional memerlukan peran aktif guru dan pemangku kepentingan pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan normatif dan praktik pendidikan. Sebagaimana ditegaskan bahwa guru PAI menjadi panutan dalam pembentukan karakter siswa melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari (Hapsari et al., 2025). Tanpa peran guru yang optimal, integrasi kebijakan sulit diwujudkan secara efektif.

Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa integrasi kebijakan pendidikan Islam dengan pendidikan karakter nasional merupakan kebutuhan strategis dalam penguatan karakter peserta didik. Kebijakan pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi nilai, sementara kebijakan nasional memberikan kerangka implementatif. Sinergi keduanya, didukung oleh kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan pendidik, mampu membentuk peserta didik yang berkarakter religius, berintegritas, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Inovasi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital

Kebijakan pendidikan Islam terus berinovasi untuk menghadapi tantangan era digital dengan mengintegrasikan teknologi sebagai sarana penguatan karakter peserta didik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital seperti aplikasi pembelajaran berbasis Al-Quran dan simulasi akhlak virtual dapat memperkaya internalisasi nilai-nilai Islam secara interaktif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep tauhid secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan maya. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi bahwa kebijakan pendidikan harus adaptif terhadap disrupsi teknologi tanpa mengorbankan esensi moralitas Islami, sebagaimana ditemukan dalam analisis *library research* terhadap studi keagamaan. Namun, inovasi tersebut memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah paparan konten negatif, dengan strategi berbasis data dari monitoring digital sekolah (Zainuddin, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Islam memiliki peran strategis dan fundamental dalam penguatan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan moralitas yang membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Kebijakan pendidikan Islam menjadi landasan normatif dan filosofis dalam membangun karakter religius, integritas, dan tanggung jawab sosial peserta didik di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya.

Kebijakan pendidikan Islam yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional menunjukkan kontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai mata pelajaran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan kebijakan nasional. Integrasi antara kebijakan pendidikan Islam dan kebijakan pendidikan karakter nasional memperkuat legitimasi pendidikan Islam sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai religius dan kebangsaan secara seimbang.

Peran Pendidikan Agama Islam dan guru PAI menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan Islam. Guru tidak hanya berperan

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan agen internalisasi nilai karakter bagi peserta didik. Keteladanan, konsistensi sikap, serta kemampuan guru dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan peserta didik menjadi penentu utama efektivitas penguatan karakter di lingkungan sekolah.

Selain melalui pembelajaran formal, penguatan karakter peserta didik juga diperkuat melalui budaya sekolah dan pembiasaan religius. Kebijakan pendidikan Islam yang diterjemahkan ke dalam praktik keseharian sekolah, seperti pembiasaan ibadah, etika pergaulan Islami, dan penguatan nilai moderasi, terbukti mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Budaya sekolah religius menjadi ruang strategis internalisasi nilai yang tidak dapat diwcapai hanya melalui pembelajaran di kelas.

Namun demikian, implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pengaruh globalisasi, digitalisasi, dan inkonsistensi penerapan kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Tantangan tersebut menuntut kebijakan pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislaman. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter peserta didik melalui kebijakan pendidikan Islam memerlukan perencanaan yang sistematis, implementasi yang konsisten, serta dukungan seluruh ekosistem pendidikan. Kebijakan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai tauhid, didukung oleh peran guru, budaya sekolah, dan integrasi dengan kebijakan nasional, mampu membentuk peserta didik yang berkarakter religius, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Widdah, M. El, Manajemen, J., Dan, P., & Sosial, I. (2025). Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(April), 1–19.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Ayunda, D., Rizka, D., Lubis, N., Maharani, H., & Darmansah, T. (2025). *Pengaruh Kebijakan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di MAS Laboratorium IAIN SU Medan*. November.
- Febrianti, F., Soelfema, S., & Putri, L. D. (2025). *Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. 3.
- Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi*.
- Pridar, A. A. (2025). *Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan Dan Penguatan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar*. 2(3), 232–243.
- Quddus, A. (2024). *Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter : Relevansi Pendidikan*

- Karakter dalam Islam dengan Pendidikan Karakter Pancasila*. 7, 1202–1207.
- Salabi, A. salim. (2021). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan karakter*. 1(2).
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., & Dahlan, A. (2021). *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 1–22.
- Suryani, E., Subagyo, A., Hadi, M. S., & Susanto, A. (2025). *Kebijakan Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*. 8(2), 533–547.
- Wiranata, ricky S. (2024). *analisis kebijakan pendidikan islam : Membangun masa depan melalui penguatan pendidikan karakter*. 1(1), 28–41.
- Bahrum, S. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian pustaka . TADIBUNA, volume tersedia. Diakses dari <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/14113>
- Zainuddin, A. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. Adabuna: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 45-60. Diakses dari <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/1563>